

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA ANTARA
PENERAPAN STRATEGI *QUESTION STUDENT HAVE* YANG
DIAWALI TUGAS MERINGKAS DENGAN TANYA JAWAB
DAN DISKUSI DI KELAS VIII SMPN 3 PARIAMAN
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**HIDAYATI HASANAH
NIM 77448**

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa Antara Penerapan Strategi *Question Student Have* Yang Diawali Tugas Meringkas Dengan Tanya Jawab Dan Diskusi di Kelas VIII SMPN 3 Pariaman Tahun Pelajaran 2010/2011

Nama : Hidayati Hasanah

NIM : 77448

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 19 Juli 2011

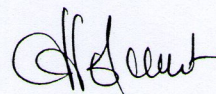
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Ardi, M. Si.
NIP. 19660606 199303 1 004

Pembimbing II



Ernie Novriyanti, S. Pd., M. Si.
NIP. 19731128 200801 2 005

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Hidayati Hasanah
NIM : 77448
Prog. Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : MIPA

dengan judul

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA ANTARA
PENERAPAN STRATEGI *QUESTION STUDENT HAVE* YANG
DIAWALI TUGAS MERINGKAS DENGAN TANYA JAWAB
DAN DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI
SISWA KELAS VIII SMP N 3 PARIAMAN
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 19 Juli 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

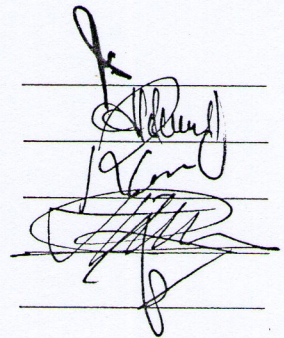
Ketua : Drs. Ardi, M. Si.

Sekretaris : Ernie Novriyanti, S. Pd., M. Si.

Anggota : Drs. H. Rusdi Adnan.

Anggota : Drs. Ristiono, M. Pd.

Anggota : Dr. Zulyusri, M. P.



ABSTRAK

Proses pembelajaran biologi di SMPN 3 Pariaman masih banyak terpusat pada guru yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan hasil belajarnya rendah. Untuk meningkatkan motivasi dan keseriusan siswa dalam belajar, maka perlu digunakan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan serta kondisi siswa. Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah pemberian tugas meringkas dengan pembelajaran tanya jawab dan diskusi dalam model pembelajaran *QSH*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar biologi siswa antara penerapan *QSH* yang diawali tugas meringkas dengan tanya jawab dan diskusi di kelas VIII SMPN 3 Pariaman tahun pelajaran 2010/2011.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *the static comparison*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman yang terdaftar pada tahun 2010/2011 sebanyak 6 kelas, sedangkan sampel adalah kelas VIII₄ sebagai kelas eksperimen I dan kelas VIII₅ sebagai kelas eksperimen II yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif sebanyak 40 buah yang telah diuji cobakan. Teknik analisis data yang dipakai adalah uji-t.

Dari uji hipotesis yang digunakan pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$) didapatkan harga t_{hitung} sebesar 3,90 dan harga t_{tabel} sebesar 1,67 pada derajat kebebasan 77. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti hipotesis kerja dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa yang berarti antara penerapan strategi *QSH* diawali tugas meringkas dengan tanya jawab dan diskusi di kelas VIII SMPN 3 Pariaman tahun pelajaran 2010/2011. Dengan kata lain pembelajaran yang menggunakan strategi *QSH* diawali tugas meringkas lebih baik dari strategi *QSH* dengan metode diskusi dan tanya jawab.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa Antara Penerapan Strategi *Question Student Have (QSH)* Yang Diawali Tugas Meringkas dengan Tanya Jawab dan Diskusi di Kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman Tahun Pelajaran 2010/2011 ini dapat diselesaikan dengan baik”.

Terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini, baik berupa sumbangan pikiran, bimbingan, ide, dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih ini terutama diajukan kepada:

1. Bapak Drs. Ardi, M. Si., sebagai pembimbing I dan Penasehat Akademis (PA), yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ernie Novriyanti, S. Pd, M. Si., sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Rusdi Adnan, Drs. Ristiono, M. Pd., dan Dr. Zulyusri, M. P., sebagai dosen penguji.
4. Bapak/Ibu Pimpinan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/Ibu Staf Pengajar, Karyawan/Karyawati, dan Laboran Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Kepala sekolah dan majelis guru SMP Negeri 3 Pariaman.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Sekalipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan yang luput dari koreksi penulis. Untuk itu, penulis menyampaikan maaf serta mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Asumsi Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Definisi Operasional	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	11
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
C. Variabel dan Data	27

D. Prosedur Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	37
B. Hasil Analisis Data	37
C. Pembahasan	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ujian Semester Biologi Siswa Kelas VIII yang diambil pada kelas VII semester II SMPN 3 Pariaman Tahun Pelajaran 2010/2011	2
2. Rancangan Penelitian <i>The Static Group Comparison</i>	25
3. Nilai Rata-rata Ujian Semester Biologi Siswa Kelas VIII yang Diambil Pada Kelas VII Semester II SMPN 3 Pariaman Tahun Pelajaran 2010/2011	26
4. Tahapan Pelaksanaan Penelitian.....	28
5. Kriteria Daya Pembeda Soal	32
6. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal.....	32
7. Nilai Rata-Rata Simpangan Baku dan Varian Kelas Sampel.....	37
8. Hasil Uji Normalitas Sampel	38
9. Hasil Uji Homogenitas Sampel.....	38
10. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Tes Akhir	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II	45
2. Bahan Ajar	60
3. Lembar Validasi RPP	76
4. Lembar Validasi Soal	78
5. Lembar Validasi Instrumen Penilaian.....	80
6. Kisi-Kisi Soal Evaluasi	81
7. Soal Tes Akhir	96
8. Kunci Jawaban Tes akhir	102
9. Tabel Distribusi Soal Uji Coba	103
10. Analisis Uji Coba Soal	104
11. Analisis Reliabilitas Tes	106
12. Tabulasi Nilai Tes Akhir Kelas Sampel	108
13. Uji Normalitas Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II	109
14. Uji Homogenitas	111
15. Uji Hipotesis	112
16. Nilai Kritis untuk Uji Lilliefors	113
17. Kurva Normal	114
18. Nilai Kritis Sebaran F	115
19. Nilai Persentil untuk Distribusi T	117

20. Surat Izin Penelitian Dari FMIPA	118
21. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Padang	119
22. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Pariaman.....	120
23. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Sekolah SMPN 3 Pariaman.....	121

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan diharapkan dihasilkan sumber daya manusia yang memiliki wawasan luas, kreatifitas tinggi dan mampu bersaing dalam setiap bidang ilmu yang dikaji termasuk biologi.

Biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempunyai peranan penting bagi perkembangan IPTEK. Hal ini dapat dipahami karena biologi merupakan bagian dari sains yang menunjang ilmu terapan seperti ilmu kedokteran, peternakan, pertanian dan sebagainya. Jika pelajaran biologi sudah disukai siswa maka secara berangsur-angsur diharapkan pelajaran biologi juga dapat dikuasai dan dipahami siswa.

Mengingat akan pentingnya biologi bagi kehidupan maka peningkatan mutu pembelajaran biologi perlu diusahakan. Oleh karena itu guru sebagai ujung tombak pembelajaran biologi, dituntut untuk mampu memahami, menguasai dan terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar dan menerapkan strategi-strategi pembelajaran biologi, guna tercapainya suatu pembelajaran yang optimal. Hal ini pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan guru Biologi pada tanggal 5 Juli 2010 di SMPN 3 Pariaman, terungkap bahwa nilai rata-rata ujian Biologi semester II siswa kelas VII Tahun Ajaran 2009/2010 masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Nilai KKM yang telah ditetapkan guru yakni 65. Rendahnya nilai siswa ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Biologi Siswa Kelas VIII yang diambil pada Kelas VII Semester II SMPN 3 Pariaman tahun ajaran 2009/2010

Kelas	Nilai rata-rata US
VIII 1	53,34
VIII 2	54,73
VIII 3	57,14
VIII 4	60,75
VIII 5	61,56
VIII 6	52,93

Sumber: Guru Biologi kelas VIII SMPN 3 Pariaman

Dari Tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata ujian Biologi siswa kelas VIII pada semester tahun pelajaran 2009/2010, berada di bawah KKM. Hal ini berarti bahwa siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKM hampir merata di setiap kelas.

Rendahnya hasil belajar biologi siswa di SMPN 3 Pariaman dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu penyebabnya adalah lingkungan dan proses pembelajaran biologi yang kurang kondusif. Pembelajaran masih terpusat kepada guru sementara siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan jarang bertanya atau mengajukan pertanyaan. Selain itu, dalam pembelajaran guru umumnya menggunakan metode ceramah dan diskusi serta sangat jarang mengombinasikan strategi-strategi pembelajaran. Disamping itu, guru juga jarang menuntut siswa untuk melakukan berbagai kegiatan/tugas padahal dengan adanya kegiatan/tugas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, akan menjadikan siswa aktif serta memudahkannya dalam menguasai pelajaran. Sejalan dengan hal ini Nasution (1995: 89) menyatakan,

Pelajaran tidak segera dikuasai dengan mendengarkan atau membacanya saja. Masih perlu lagi kegiatan-kegiatan lain seperti membuat rangkuman, mengadakan tanya jawab, atau diskusi dengan teman-teman dan mencoba menjelaskan kepada orang lain.

Dari kutipan di atas dapat dinyatakan bahwa, agar siswa menguasai materi pelajaran, beberapa aktifitas dapat dilakukan guru seperti mengadakan tanya jawab atau mengajukan pertanyaan. Dengan bertanya diharapkan siswa lebih cepat memahami penjelasan yang diberikan dan gurupun memahami suatu hal yang tidak dipahami siswa.

Adanya pembelajaran pasif, jika tidak segera diantisipasi tentu akan merugikan siswa, akibatnya siswa akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam memahami materi selanjutnya. Siswa yang tidak paham, akan mengalami kegagalan dalam pembelajaran serta gurupun sulit mencapai tujuan instruksional yang diharapkan dan akhirnya tujuan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum tidak bisa diwujudkan.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi saja tetapi juga bertanggung jawab dalam memotivasi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus terus berupaya memilih strategi yang sesuai untuk masalah siswa sehingga siswa menjadi lebih berminat dalam mengikuti pelajaran dan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi yang penulis duga cocok untuk membuat siswa aktif khususnya dalam segi bertanya adalah strategi *Question Students Have (QSH)*. Hal ini dalam

proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *QSH* masing-masing siswa diwajibkan menuliskan pertanyaan pada selembar kertas, kemudian kertas yang telah berisi pertanyaan ini diedarkan dalam kelompok searah jarum jam. Ketika kertas tersebut beredar kepada siswa berikutnya, dia harus membaca dan memberikan ceklis pada kertas yang juga menjadi permasalahan baginya. Ketika masing-masing pertanyaan tersebut sudah kembali ke penulisnya, setiap anggota kelompok telah membaca semua pertanyaan yang muncul di dalam kelompoknya dan kemudian membahasnya dalam kerja kelompok.

Pembelajaran dengan strategi *QSH* ini dapat mengaktifkan siswa dalam segi bertanya, menanggapi maupun menjawab pertanyaan. Semua siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, dimana siswa yang dulunya pasif dalam belajar akan menjadi aktif dalam kelompok diskusi mereka. Apabila strategi ini benar-benar terlaksana dengan baik diharapkan akan membawa pengaruh yang besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sandra (2009) terungkap bahwa strategi *QSH* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih terbatas pada satu Kompetensi Dasar saja yaitu Animalia. Lebih jauh Sandra melaporkan bahwa penerapan *QSH* membutuhkan waktu yang lebih lama serta tidak semua pertanyaan siswa dapat terjawab dalam waktu pembelajaran yang terbatas. Hal ini akan memakan waktu yang lebih lama apalagi siswa tidak mempunyai persiapan dalam penerapan model itu.

Agar siswa siap dalam proses pembelajaran pada model ini maka sebelum pembelajaran dapat diberi beberapa macam tugas diantaranya membuat ringkasan materi pelajaran. Dengan membuat ringkasan ini diharapkan siswa telah membaca materi yang akan dipelajari sehingga bila ada hal-hal yang diragukannya tentu akan menjadi pertanyaan sendiri. Oleh karena itu, untuk keberhasilan belajar dalam strategi *QSH*, siswa perlu diberikan tugas. Tugas yang diberikan guru di sini adalah tugas meringkas, dimana hal ini menuntut siswa untuk membaca dan memahami materi pelajaran terlebih dahulu.

Ringkasan adalah ikhtisar atau pokok penting dari suatu bacaan. Tugas meringkas ini sudah diberikan guru, namun dalam prosesnya banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut, diharapkan jika tugas ini dilakukan siswa dengan baik, akan membantu siswa mereka dalam memahami mata pelajaran. Oleh karena itu, pemberian tugas meringkas diawali dengan pemberian indikator materi pelajaran agar siswa lebih terarah dalam membuat tugas, berdasarkan tugas meringkas yang dibuat, siswa diharuskan membuat 1 atau lebih pertanyaan untuk materi pelajaran yang belum dipahami dan pertanyaan tersebut akan dibahas pada proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya meringkas materi saja, tapi juga harus memahami materi tersebut.

Dengan membuat tugas meringkas, diharapkan akan membantu siswa untuk mempunyai kesiapan mengikuti pembelajaran, serta termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Pemberian tugas meringkas diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi biologi karena pembelajaran biologi menuntut pemahaman terhadap konsep-konsep.

Dalam pembelajaran biologi selama ini di SMPN 3 Pariaman guru cenderung menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dengan model pembelajaran langsung yang cenderung pada *teacher centre*, penerapan pembelajaran *QSH* belum pernah dilakukan pada metode ini. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tentang studi ”Perbandingan hasil belajar Biologi Siswa antara Penerapan Strategi *QSH* yang diawali Tugas Meringkas dengan Tanya Jawab dan Diskusi di Kelas VIII SMPN 3 Pariaman Tahun Pelajaran 2010.2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut ini.

1. Hasil belajar Biologi siswa rendah.
2. Guru hanya memberikan materi dengan metode tanya jawab dan diskusi dengan strategi yang cenderung berpusat kepada guru (*teacher centre*).
3. Kurangnya aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi masalah utama penelitian ini adalah strategi yang berpusat kepada guru dan hasil belajar biologi pada siswa yang masih siswa pada kelas VII SMPN 3 Pariaman.

Sesuai dengan kemampuan penulis, agar penelitian ini terarah dan terpusat, maka penulis membatasi permasalahan pada strategi pelajaran dan hasil belajar yang akan diteliti sebagai berikut ini.

1. Pembelajaran yang akan diteliti adalah pembelajaran dengan strategi *QSH* dan pembelajaran tanya jawab.
2. Penelitian dilakukan pada satu standar kompetensi, yaitu pada pokok bahasan Sistem Peredaran Darah yang sesuai dengan ketentuan KTSP
3. Hasil belajar yang dilihat pada penelitian ini hanya pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa antara penerapan strategi *QSH* yang diawali tugas meringkas dengan metode tanya jawab dan diskusi di kelas VIII SMPN 3 Pariaman tahun pelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa antara penerapan strategi *QSH* yang diawali tugas meringkas dengan metode tanya jawab dan diskusi kelas VIII SMP N 3 Pariaman tahun pelajaran 2010/2011.

F. Asumsi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan asumsi berikut ini.

1. Proses pembelajaran mengacu dan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
2. Semua siswa mempunyai waktu dan kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran Biologi di sekolah.
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan gambaran kemampuan siswa dalam bidang studi Biologi.

G. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai pertimbangan bagi penulis sebagai calon guru dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran.
2. Sebagai masukan bagi guru-guru biologi dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar Biologi siswa, khususnya di SMP N 3 Pariaman.
3. Sebagai informasi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis dengan pembaca, maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa istilah berikut ini.

1. Strategi *QSH*

Strategi *QSH* dapat diartikan sebagai strategi yang pertanyaan dimiliki oleh siswa. Pertanyaan ini bisa dalam bentuk soal atau masalah lainnya

yang berhubungan dengan materi yang belum dipahaminya. Pertanyaan ini ditulis pada selembar kertas, kemudian diedarkan dalam kelompok searah jarum jam. Ketika kertas tersebut beredar kepada siswa berikutnya, dia harus membaca dan memberikan ceklis pada kertas yang juga menjadi permasalahan baginya. Ketika masing-masing pertanyaan, sudah kembali kepada penulisnya, dan setiap anggota kelompok yang sudah membaca semua pertanyaan yang muncul di dalam kelompoknya kemudian dibahas dalam masing-masing kelompok.

2. Tugas Meringkas

Pemberian tugas meringkas diawali dengan pemberian indikator materi pembelajaran agar siswa lebih terarah dalam membuat tugas, berdasarkan tugas meringkas yang dibuat, siswa diharuskan membuat satu atau lebih pertanyaan untuk materi pelajaran yang belum dipahami dan pertanyaan tersebut akan dibahas dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya meringkas materi saja, tapi juga harus memahami materi tersebut.

3. Tanya Jawab dan Diskusi

Pada hakekatnya metode tanya jawab berusaha menanyakan apakah siswa telah mengetahui fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan, dalam hal lain guru juga bermaksud ingin mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran siswa. Melalui metode tanya jawab guru ingin mencari jawaban yang tepat dan aktual.

Sebaliknya dengan metode diskusi, guru mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang agak berbeda sifatnya. Di sini guru merangsang siswa untuk menggunakan fakta-fakta yang telah dipelajari untuk memecahkan suatu persoalan. Pertanyaan seperti ini biasanya tidak mempunyai jawaban yang tepat dan tunggal, melainkan lebih dari sebuah jawaban.

4. Hasil belajar biologi yaitu nilai kognitif yang diperoleh siswa setelah diberikan tes akhir pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Slameto (1995: 2) menyatakan bahwa "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Dengan demikian, siswa belajar dengan sebaik-baiknya adalah belajar yang dialami sebagai suatu proses. Dengan adanya belajar mengalami menuntut keterlibatan siswa secara penuh dan sungguh-sungguh sehingga timbul suatu perbuatan yang baik dalam diri siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 17). Disamping itu, Lufri, dkk. (2006: 11) menyatakan belajar merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungan sehingga terjadi pengalaman belajar. Di dalam belajar yang harus di utakan adalah prosesnya bukan hasil. Melalui proses ini siswa dituntut untuk bisa memahami pelajaran dan bisa memahami pelajaran dan bisa berinteraksi dengan lingkungan.

Dikalangan ahli pendidik terdapat keragaman pengertian tentang belajar. Masing-masing mempunyai alasan tertentu sesuai dengan latar belakang dan pengalamannya. Sudjana (2004: 28) menyatakan bahwa "belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu". Slameto (1995: 2) mengungkapkan bahwa "Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Asri (2005: 51) menyatakan bahwa ”Dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif amat dipentingkan, untuk menarik minat dan meningkatkan retensi belajar perlu mengkaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa”. Peran siswa dalam pembelajaran adalah mencari pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan pengetahuan yang dicari, sedangkan tugas guru adalah membimbing siswanya supaya dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan melatih keterampilan untuk mengetahui seluk beluk pendidikan tersebut.

Pada proses pembelajaran ini guru membelajarkan siswa dalam suatu kegiatan interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada proses ini, guru dan siswa memegang peranan penting yang saling mendukung satu sama lain. Keaktifan siswa dan peranan guru akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan hal ini, Usman (2007: 19) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan ”Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah karena didalamnya terdapat unsur belajar. Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar berkaitan dengan apa saja yang seharusnya dilakukan seseorang sebagai subjek

yang menerima pelajaran (siswa), sedangkan pembelajaran berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru.

Menurut Rustaman, dkk. (2003: 4), "Komunikasi antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar". Dengan demikian siswa sebagai pusat pembelajaran hendaklah dilibatkan secara aktif dan guru berusaha seoptimal mungkin agar dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang cocok dengan tahap dan fase-fase belajar yang sesuai, sehingga siswa bisa menguasai pelajaran dan mencapai hasil yang memuaskan.

2. Tinjauan Tentang Strategi *Question Students Have (QSH)*

Dalam proses pembelajaran setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menguasai pelajaran. Ada siswa yang cepat, sedang bahkan lambat dalam menyerap materi yang disampaikan. Biasanya tidak semua siswa menangkap apa yang dijelaskan oleh guru, karena itu guru mengharapkan partisipasi siswa dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahaminya.

Bertanya merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena dengan bertanya guru dapat mengetahui suatu hal yang tidak dipahami atau diragukan oleh siswa. Meier (2005: 201) menyatakan "kemampuan bertanya menunjukkan pikiran yang selalu ingin tahu dan merupakan tanda dari siswa yang baik". Oleh karena itu, jika ada siswa yang bertanya dan berani mengungkapkan keraguannya berarti siswa tersebut didorong oleh rasa ingin tahu yang besar dan siswa itu ingin mendapatkan penjelasan yang memadai mengenai permasalahan

yang dimilikinya. Lebih lanjut Meier (2005: 201) mengungkapkan bahwa mengajak siswa akan berpengaruh positif pada pembelajaran mereka serta prestasi kerja mereka kemudian. Hal ini menegaskan bahwa guru yang memiliki andil cukup besar dalam mengarahkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, maka guru harus mengusahakan segala cara agar siswa tersebut bertanya baik itu secara lisan maupun tulisan, sebab hal ini akan berpengaruh baik terhadap proses pembelajaran. Adapun cara yang mudah dalam mengajukan pertanyaan yaitu disampaikan secara lisan akan tetapi mengingat banyaknya siswa yang kurang berani mengungkapkan maka perlu diupayakan suatu strategi yang menuntut siswa bertanya melalui tulisan.

Strategi *QSH* dapat diartikan sebagai pertanyaan yang dimiliki siswa. Pertanyaan ini bisa dalam bentuk soal atau masalah lainnya yang berhubungan dengan materi yang belum dipahaminya. Menurut Silberman (2006: 91), *QSH* merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Cara ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan bukannya pembicaraan. Strategi ini mewajibkan siswa menuliskan pertanyaan yang berupa soal atau masalah lainnya mengenai materi yang belum dipahaminya dalam secarik kertas.

Adapun prosedur strategi *QSH* yang diungkapkan Silberman (2006: 91) adalah sebagai berikut ini.

- a. Bagikan secarik kertas kosong kepada siswa.

- b. Setiap siswa diminta menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran atau tentang situasi kelas yang sedang berlangsung (nama siswa tidak ditulis).
- c. Edarkan kertas itu searah jarum jam (untuk setiap kelompok) ketika kertas tersebut beredar kepada siswa berikutnya, dia harus membaca dan memberikan tanda ceklis (v) pada kertas yang berisi pertanyaan yang juga menjadi permasalahan baginya.
- d. Ketika masing-masing kertas sudah kembali kepenulisnya, setiap orang telah membaca semua pertanyaan yang muncul di dalam kelas. Sampai disini identifikasi pertanyaan yang menerima paling banyak tanda ceklis (v). Responlah setiap pertanyaan ini dengan:
 - 1) segera berikan jawaban singkat.
 - 2) menunda pertanyaan kemudian pada waktu yang tepat dalam pembelajaran, atau
 - 3) memberi tahu mereka bahwa tidak menjawab semuanya (janjikan respon secara pribadi bila memungkinkan).
- e. Mintalah beberapa siswa secara sukarela berbagi penjelasan tentang pertanyaan mereka sekalipun tidak menerima tanda cek (v) terbanyak.

- f. Kumpulkan kertas tersebut karena mungkin didalamnya ada pertanyaan yang akan direspon pada pelajaran yang akan datang.

Untuk menghemat waktu dan mengingat ruangan terlalu besar maka pelaksanaan ini bisa divariasikan. Menurut Lie (2002: 41) “pada pelaksanaan *QSH* siswa dibagi dalam beberapa kelompok dengan anggota 4 - 5 orang yang bersifat heterogen berdasarkan kemampuan akademis”. Kertas tersebut beredar dalam kelompok yang dibentuk dengan mengikuti prosedur yang sama. Dalam merespon pertanyaan yang memiliki tanda ceklis terbanyak guru mengusahakan agar siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawabannya.

Jika dalam kelompok tersebut tidak ada siswa yang dapat memberikan respon atas pertanyaan tersebut guru meminta kelompok itu untuk mengemukakannya dan meminta kelompok lain untuk menanggapinya. Seandainya siswa dalam kelompok lain juga tidak bisa memberikan respon atas pertanyaan itu maka guru akan mengarahkan siswa dalam menemukan jawabannya.

Dalam pelaksanaan *QSH* setelah kertas beredar, setiap anggota kelompok berusaha mencari jawaban dan pemecahannya dengan cara berbagi pendapat, dengan demikian ini bisa membantu siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Berdasarkan hal tersebut aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat. Siswa yang dulunya pasif dalam pembelajaran akhirnya menjadi aktif terutama dalam segi bertanya, menanggapi dan menjawab pertanyaan.

Apabila strategi ini diterapkan nantinya akan membawa dampak positif terhadap hasil belajar.

3. Metode Penugasan

Dalam proses pembelajaran guru biologi tidak hanya menyampaikan isi pelajaran, tetapi juga memberikan tugas. Peranan tugas sangat penting dalam pembelajaran karena dapat meninjau pelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Djamarah (2006: 85) menyatakan: “Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar”. Hal ini juga didukung oleh Roestiyah (1998: 133) yaitu: “Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa akan aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri”.

Pemberian tugas bukan ditujukan untuk menghukum atau mempersulit siswa, tetapi memperjelas, memperkaya, memperdalam bahan yang diberikan di dalam kelas. Dengan demikian, pemberian tugas hendaknya disesuaikan dengan bahan ajaran (Ibrahim dan Syaodih. 2003: 48).

Dalam memberikan tugas, menurut Sudjana (2004: 81) hendaknya guru mempertimbangkan beberapa hal berikut ini.

- a. Tujuan yang akan dicapai.
- b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan.
- c. Sesuai dengan kemampuan siswa.

d. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.

e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Roestiyah (1998: 134) juga mengemukakan hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemberian tugas yaitu: “apakah tujuan-tujuan yang akan dicapai dengan tugas itu sudah cukup jelas, cukup dipahami oleh siswa, sehingga mereka melaksanakan dengan tanggung jawab”.

4. Tinjauan Tentang Tugas Meringkas

Ringkasan adalah ikhtisar atau pokok penting dari suatu bacaan. Dalam meringkas materi yang diberikan kepada siswa, guru dapat mengefisienkan pelajaran yang padat sesuai waktunya. Selain itu tugas meringkas telah melibatkan semua siswa dalam belajar. Siswa yang terbiasa meringkas lebih aktif dalam mempelajari konsep-konsep yang akan dipelajari. Membuat ringkasan merupakan jalan paling baik yang dilakukan setelah membaca dengan mengerti bagian-bagian yang akan diringkas (Soedarsono, 1989: 77).

Sesuai dengan pendapat tersebut tugas meringkas dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Siswa yang biasanya tidak mencatat materi pembelajaran akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian siswa akan memahami dan mengerti materi pelajaran yang akan diajarkan.

Tugas rumah yang diberikan oleh guru haruslah ada penilaiannya, seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah (1998: 133) “Bila guru telah memberikan tugas

pada siswa, hari berikutnya harus dicek apakah sudah dikerjakan atau belum.

Kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa”.

Dalam menggunakan metode pembelajaran, tidak hanya guru saja yang senantiasa berbicara seperti halnya dengan metode ceramah, melainkan mencakup pertanyaan-pertanyaan dan penyumbangan ide-ide dari pihak siswa. Cara pengajaran yang seperti ini dapat dibedakan dalam dua jenis berikut ini.

a. Metode tanya jawab, dan

b. Metode diskusi.

Perbedaan pokok diantara metode tanya jawab dengan metode diskusi terletak pada hal berikut ini.

a. Corak pertanyaan yang diajukan guru.

b. Sifat pengambilan bagian yang diharapkan dari pihak siswa.

Pada hakekatnya metode tanya jawab berusaha menanyakan apakah siswa telah mengetahui fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan, dalam hal lain guru juga bermaksud ingin mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran siswa. Melalui metode tanya jawab guru ingin mencari jawaban yang tepat dan aktual.

Sebaliknya dengan metode diskusi, guru mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang agak berbeda sifatnya. Di sini guru merangsang siswa untuk menggunakan fakta-fakta yang telah dipelajari untuk memecahkan suatu persoalan. Pertanyaan seperti ini biasanya tidak mempunyai jawaban yang tepat dan tunggal, melainkan lebih dari sebuah jawaban.

Dari penjelasan tersebut kita ketahui bahwa metode tanya jawab mempunyai hubungan dengan metode apakah yang sedang dipakai guru metode

ini sering sukar dibedakan, tujuan dan teknik masing-masing cukup mempunyai perbedaan yang besar sehingga dalam uraian ini seyogianya dibedakan.

Metode tanya jawab digunakan dengan maksud berikut ini.

- a. Melanjutkan (meninjau) pelajaran yang lalu.
- b. Menyelingi pembicaraan untuk mendapatkan kerjasama siswa.
- c. Memimpin pengamatan dan pemikiran siswa.

Kelebihan dan kelemahan metode tanya jawab , menurut anonimus adalah sebagai berikut ini.

Kelebihan metode tanya jawab.

- a. Kelas lebih aktif karena siswa tidak sekedar mendengarkan saja.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga guru mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh para siswa.
- c. Guru dapat mengetahui sampai di mana penangkapan siswa terhadap segala sesuatu yang diterangkan.

Kelemahannya metode tanya jawab.

- a. Dengan tanya jawab kadang-kadang pembicaraan menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan, siswa menyinggung hal-hal lain walaupun masih ada hubungannya dengan pokok yang dibicarakan. Dalam hal ini sering tidak terkendalikan sehingga membuat persoalan baru.
- b. Membutuhkan waktu lebih banyak.

5. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa, dengan kata lain hasil belajar dijadikan tolak ukur untuk

mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi ajar. Keberhasilan siswa dalam menguasai materi tersebut tergantung pada proses pembelajaran, jika proses pembelajaran tercipta dengan baik pasti siswa akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini dinyatakan dengan Sudjana (2004: 37) bahwa pembelajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar pula. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran, maka tinggi pula hasil atau produk dari pembelajaran itu.

Hasil belajar memiliki beberapa fungsi seperti yang dikemukakan Arikunto (2006: 10), berikut ini.

a. Fungsi selektif

Mengadakan penilaian pada masing-masing siswa dengan cara memberikan tes.

b. Fungsi diagnostik

Dengan cara melihat hasil belajar siswa, maka akan diketahui kelemahan siswa dalam belajar.

c. Fungsi penempatan

Menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kemampuan dan pembawaan masing-masing siswa.

d. Pengukur keberhasilan

Mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (*faktor internal*: faktor yang terjadi didalam diri siswa maupun dari luar siswa.) (*faktor eksternal*: yang terjadi di luar

lingkungan yang berada di sekitarnya). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah metode pembelajaran dan lingkungan. Oleh karena itu, jika guru pandai membuat suasana kelas menjadi aktif serta siswa dilibatkan secara langsung, tentu hasil yang dicapai siswa akan meningkat karena siswa mengalami sendiri hal-hal yang dikerjakannya.

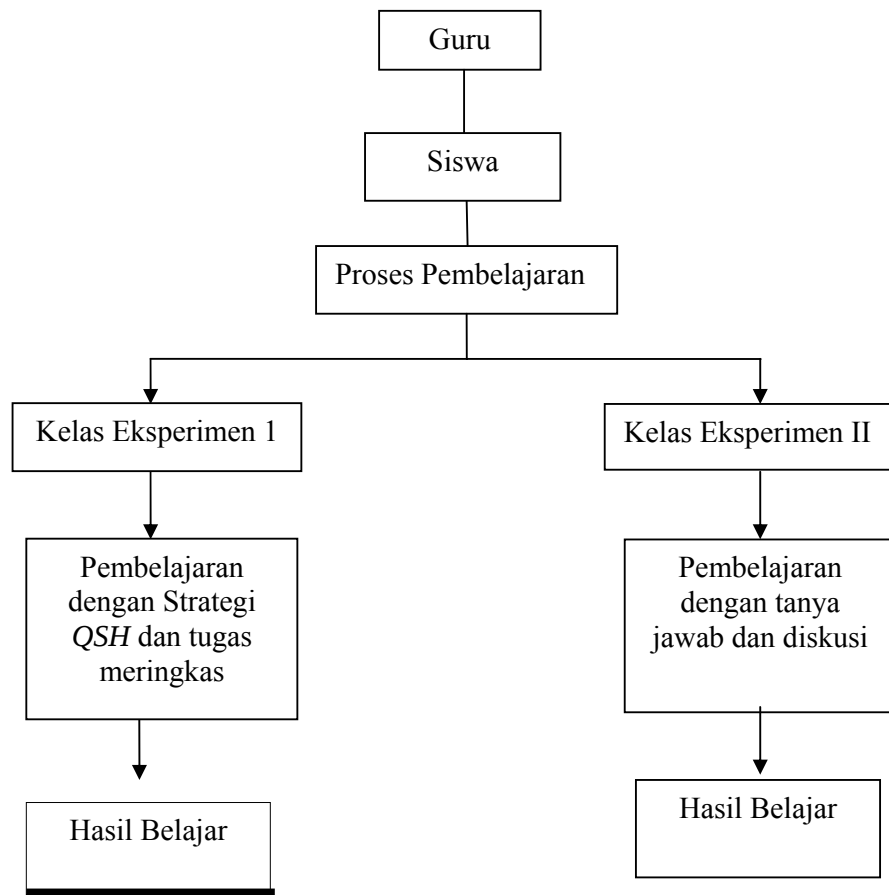
Hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3). Hasil belajar diberikan dalam bentuk nilai, dan biasanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran. Disamping itu hasil belajar juga dipengaruhi oleh bagaimana aktifitas siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2004: 49) berikut ini.

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun harus juga diingat sesuai dengan uraian diatas meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik belum tentu hasil pengajaran yang diperoleh mesti optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain dan terutama bagaimana aktifitas siswa sebagai subjek belajar.

Dari uraian, di atas jika aktivitas siswa dalam proses pembelajaran strategi *QSH* memadai, maka siswa akan banyak terlibat didalamnya, siswa akan menguasai materi yang dijelaskan dan jika dilakukan penilaian terhadap siswa, maka hasil belajar yang diperoleh akan baik dan memuaskan. Ini menandakan tujuan pembelajaran telah tercapai optimal. Jika hasil belajar yang diperoleh rendah, berarti kemampuan siswa tersebut kurang dalam memahami pelajaran dan bukan karena proses pembelajaran.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas, dibuat kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut ini.



Keterangan : **————** Perbedaan hasil belajar

Gambar : Kerangka Konseptual Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan asumsi dan kajian teori yang telah dikemukakan maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut, terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa yang berarti antara penerapan strategi *QSH* diawali tugas meringkas dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi di kelas VIII SMP N 3 Pariaman tahun pelajaran 2010/2011.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *QSH* diawali tugas meringkas dengan pembelajaran Tanya jawab dan diskusi di kelas VIII SMP N 3 Pariaman tahun pelajaran 2010/2011. Dengan kata lain pembelajaran yang menggunakan strategi *QSH* dan tugas meringkas lebih baik dibandingkan metode diskusi dan ceramah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain:

1. Guru biologi di sekolah diharapkan menerapkan strategi *QSH* sesuai dengan variasi strategi pembelajaran.
2. Penelitian ini masih terbatas pada satu Kompetensi Dasar yaitu menjelaskan tentang Sistem Peredaran Darah dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dilakukan untuk Kompetensi Dasar yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/metode-tanya-jawab.html>
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Lufri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA UNP.
- Lufri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang.
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang : UNP PRESS.
- Meier, Dave. 2005. *The Accelerated Learning Hand Book: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Roestiyah, N.K. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rustaman, Nuryani Y . dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Silberman, Melvin. L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*.